

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA DOKTER DALAM
PENGISIAN BERKAS REKAM MEDIS DI RSUD DELI SERDANG
LUBUK PAKAM TAHUN 2017**

Rico Henando Sembiring¹, Bahdin Nur Tanjung², Hadi Putra³

¹ Alumni Program Studi Magister IKM Universitas Sari Mutiara Medan

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Magister IKM Universitas Sari Mutiara Medan

ABSTRACT

A qualified medical record is needed to prepare for medical evaluation and audit on retrospective medical care and can be used for the evaluation of a hospital performance. Based on the preliminary survey conducted at RSUD Deli Serdang, it was found that the percentage of incompleteness in filling out medical records was 45%, especially which was related to patients' discharges. It is assumed that it is because of doctors' non-optimal performance and the low motivation in filling out medical records.

The objective of the research was to analyze the influence of motivation on doctors' performance in filling out medical records at RSUD Deli Serdang, Lubuk Pakam. The research was an explanatory survey. The population was 80 doctors, and 45 of them were used as the samples. The data were gathered by conducting interviews and observation with questionnaires and analyzed by using multiple regression analysis at $\alpha = 0.05$.

The result of the research showed that, statistically, the variable of intrinsic motivation (the achievement of performance, responsibility, and other people's recognition) and extrinsic motivation (work relationship and work condition) had significant influence on doctors' performance in filling out medical records at RSUD Deli Serdang, Lubuk Pakam. Intrinsic motivation of the achievement of performance had the most dominant influence on doctors' performance in filling out medical records.

It is recommended that the hospital management a) increase the role of Medical Committee, through the Ethics Committee, and continuously evaluate the implementation of completing medical records, b) increase socialization and sanction on the importance of completing and utilizing medical records regularly and sustainably, and c) give reward to doctors who have filled out medical records completely and punishment to those who have not filled them completely.

Keywords: Motivation, Performance, Medical Record

PENDAHULUAN

Pelayanan di rumah sakit memerlukan adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya melalui terselenggaranya rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku. Sesuai yang dikemukakan Lembcke (1967) dalam

Hatta (2003) seminar Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) dalam menilai mutu terlebih dahulu diketahui standar, norma, kriteria yang diukur dan seseorang tidak dapat dikatakan telah melakukan kualitas pelayanan buruk

ataupun baik sebelum standar, norma, maupun kriteria pelayanan medis yang ditetapkan dilaksanakan.

Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (UUPK), pemerintah menekankan betapa pentingnya sistem rekam medis diadakan di setiap rumah sakit ataupun sarana pelayanan kesehatan lainnya bagi masyarakat. Mengingat pentingnya pengelolaan rekam medis, maka PORMIKI menerbitkan buku pedoman manajemen informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan yang mempertegas kembali tentang perlunya pengembangan manajemen rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan, dan dokumen tentang identitas pasien, anamnese, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis ini bersifat rahasia, aman dan berisi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Depkes RI, 1997)

Sistem rekam medis di rumah sakit merupakan suatu sistem administrasi dokumen tempat mencatat segala transaksi pelayanan medis yang diberikan oleh dokter, perawat ataupun teknisi. Rekam medis dikelola berdasarkan struktur yang standar, dengan ketentuan sistem pelaksanaan dievaluasi untuk menghasilkan informasi dan memiliki standar kerahasiaan yang harus dijaga. Dokumen rekam medis pada prinsipnya disimpan baik di rumah sakit, sehingga mudah dapat dicari ulang untuk setiap keperluan informasi pelayanan terhadap pasien (Depkes RI, 2008).

Rumah sakit mempunyai kewajiban dalam penyelenggaraan

rekam medis. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Permenkes No. 269/2008 paragraf 3 Pasal 46 menyatakan menyatakan bahwa setiap dokter dan dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis.

Pengisian pencatatan rekam medis berdasarkan Permenkes RI No. 269/Menkes/PER/II/2008, disebutkan ketentuan minimal yang harus dilengkapi oleh petugas pelayanan (terutama dokter). Setidak-tidaknya 7 (tujuh) butir (aspek pengisian), yang wajib dilengkapi oleh dokter, yaitu : (1) catatan pemeriksaan fisik pasien; (2) instruksi dan interpretasi pelayanan diagnosa kalau ada; (3) diagnosa pasien ketika masuk atau pulang dicatat jelas; (4) perintah terapi dan penulisan resep; (5) *resume* pasien pulang pada setiap dokumen dari pasien di unit rawat inap; (6) pengisian dokumen *informed consent*, dan (7) pembubuhan nama serta tanda tangan dokter pada setiap catatan yang dibuat dokter. Bila yang bersangkutan dengan sengaja tidak membuat rekam medis sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 79, maka dokter/dokter gigi dapat dipidana kurungan 1 tahun atau denda Rp 50.000.000,-.

Kepentingan dari pengisian rekam medis antara lain untuk: mempersiapkan kewajiban administratif organisasi yang tunduk pada undang-undang terkait pengelolaan rumah sakit; penunjang *legal* atas setiap pelayanan medis; menjadi administrasi finansial rumah sakit; mempersiapkan bahan layak riset; bahan edukasi di rumah sakit; bahan dokumen yang selalu siap dipakai; menjadi media komunikasi dan informasi bagi keselarasan pelayanan pada pasien (Hanafiah dan Amir, 2008).

Menurut Hanafiah dan Amir

(2008), rekam medis yang tidak lengkap dapat menimbulkan permasalahan (tuntutan) dari pasien kepada dokter maupun rumah sakit. Hal ini menjadikan terungkapnya aspek hukum rekam medis, bila catatan dan data terisi lengkap, maka rekam medis akan menolong semua pihak yang terlibat. Sebaliknya bila catatan yang ada tidak lengkap apalagi kosong pasti akan merugikan dokter dan Rumah Sakit. Penjelasan yang bagaimanapun baiknya tanpa bukti tertulis pasti sulit dipercaya. Untuk itu dokter wajib mengikuti peraturan pelaksanaan rekam medis yang dikeluarkan dan berlaku di rumah sakit. Menurut Depkes RI (1994) *resume* pencatatan rekam medis harus sesegera mungkin, kecuali untuk pasien rawat inap hingga kurang 48 jam.

Menurut Dirjen Pelayanan Medik tentang rekam medis, bahwa rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan dasar hukum (mediko legal), menunjang informasi untuk peningkatan kualitas pelayanan medis, riset medis dan dijadikan dasar menilai kinerja rumah sakit. Pengisian rekam medis juga merupakan indikator kinerja dokter sebagai petugas medis dalam melayani pasien di rumah sakit. Sudah saatnya penyelenggaraan rekam medis mendapat perhatian sungguh-sungguh karena akan menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan tepat waktu (Depkes RI, 2006).

Mathis dan Jackson (2011) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja karyawan memengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi, baik secara individu maupun

kelompok dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja adalah motivasi. Robbins (2008), menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu, orang-orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Menurut Herzberg (dalam Robbins, 2008), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi seorang karyawan ada yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Survei pendahuluan di RSUD Deli Serdang pada bulan Maret tahun 2017 menunjukkan pengisian berkas rekam medis tidak lengkap, terutama terkait dengan formulir yang seharusnya diisi oleh dokter, yakni ringkasan pulang (Formulir RM 17). Sesuai dengan Pasal 4 Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/Menkes/ Per/III/ 2008 tentang Rekam Medis, ringkasan pulang harus dibuat oleh dokter atau dokter gigi yang melakukan perawatan pasien. Isi ringkasan pulang sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya memuat: identitas pasien, diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut, serta nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan. Dari 50 berkas yang diperiksa secara acak, berkas yang tidak lengkap mencapai 45%, terutama yang menyangkut ringkasan pulang.

Survei juga dilanjutkan kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PSDMK) RSUD Deli Serdang ditemukan bahwa

sebagian besar dokter menyatakan bahwa rekam medis di isi atau tidak di isi tidak mendapat perhatian dari manajemen rumah sakit, banyaknya tugas yang harus dilakukan dalam melayani pasien, dan tidak mempunyai waktu yang cukup, sehingga tidak dapat sepenuhnya melengkapi pengisian berkas rekam medis.

Memerhatikan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh motivasi terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam”.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana pengaruh motivasi intrinsik (prestasi yang diraih, tanggungjawab, pengakuan orang lain) dan ekstrinsik (hubungan kerja dan kondisi kerja) terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik (prestasi yang diraih, tanggungjawab, pengakuan orang lain) dan ekstrinsik (hubungan kerja dan kondisi kerja) terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

HIPOTESIS

Motivasi intrinsik (prestasi yang diraih, tanggungjawab, pengakuan orang lain) dan ekstrinsik (hubungan kerja dan kondisi kerja) berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

MANFAAT PENELITIAN

1) Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Manajemen RSUD

Deli Serdang Lubuk Pakam dalam pengambilan kebijakan tentang pengisian rekam medis.

2) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan motivasi dan kinerja dokter dalam pelayanan kesehatan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

3) Sebagai bahan masukan bahan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini desain *Cross-Sectional Study* dengan pendekatan *explanatory*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Penelitian ini akan berlangsung selama 4 (empat) bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga dokter (dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi) di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam berjumlah 80 orang, dan sampel berjumlah 45 orang, diambil dengan cara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak berusia 44-50 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%). Responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, yaitu sebanyak 33 orang (73,3%).

Tingkat pendidikan responden lebih banyak dokter spesialis, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%) selebihnya dokter umum dan dokter gigi. Lama kerja responden lebih banyak >5 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%) dan berdasarkan tempat tinggal lebih banyak di luar Lubuk

pakam, yaitu sebanyak 34 orang (75,6%).

2. Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja

Motivasi intrinsik dalam penelitian ini meliputi; prestasi, tanggungjawab, pengakuan orang lain.

Pengaruh Prestasi yang Diraih terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 33 orang (73,3%) responden menyatakan prestasi pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi responden manajemen rumah sakit belum sepenuhnya melakukan penilaian prestasi dengan baik atas kelengkapan pengisian berkas rekam medis, sehingga kinerjanya belum optimal dalam melengkapi pengisian berkas rekam medis.

Kinerja yang belum optimal terkait dengan karakteristik responden. Secara umum sebagian besar responden berusia 44-50 tahun, yaitu sebanyak 28 orang. Usia merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kematangan fisik maupun psikis seseorang dalam menentukan keputusan untuk kelangsungan hidupnya. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang mencapai tingkat produktivitasnya baik dalam bentuk rasional maupun motorik. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pengalaman, kebutuhan, kematangan dan kebijakan dalam menentukan suatu keputusan (Nurjannah, 2001).

Hasil uji bivariat menunjukkan prestasi yang diraih berhubungan dengan kinerja ($p < 0,05$; $r = 0,854$) dan secara multivariat menunjukkan prestasi yang diraih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ($p < 0,05$). Mengacu kepada hasil uji

tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik prestasi yang diraih maka kinerja semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elisa (2014) di RSUD H. Sahudin Kutacane menunjukkan bahwa faktor motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Demikian juga pada hasil penelitian Ginting (2011) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik indikator prestasi berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo.

2.2. Pengaruh Tanggungjawab terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 orang (77,8%) responden memiliki tanggungjawab pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokter belum menyadari sepenuhnya bahwa kelengkapan pengisian berkas rekam medis merupakan tanggungjawab dalam pekerjaan. Sebagian besar dokter juga belum menyadari sepenuhnya tentang isi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang praktik kedokteran mengatakan bahwa dokter, dokter spesialis, dokter gigi diwajibkan membuat rekam medis dengan sanksi pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp 50 juta jika tidak mengindahkannya dengan sengaja.

Tanggungjawab dokter yang kurang baik dalam melengkapi pengisian berkas rekam medis ini terkait dengan karakteristik responden. Apabila dilihat berdasarkan lama kerja responden sebanyak 26 orang (57,8%) > 5 tahun. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu tempat kinerjanya diharapkan semakin baik, karena sudah terbiasa dengan pekerjaan

tersebut, namun dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara dokter yang sudah lama bekerja dan yang baru bekerja dalam melengkapi pengisian berkas rekam medis pasien

Hasil uji bivariat menunjukkan tanggungjawab berhubungan dengan kinerja ($p < 0,05$; $r = 0,837$) dan secara multivariat menunjukkan tanggungjawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ($p < 0,05$). Mengacu kepada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik tanggungjawab dokter maka kinerja semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2014) di RSUD H. Sahudin Kutacane menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik tanggungjawab berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Demikian juga pada hasil penelitian Ginting (2011) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Kabanjaha Kabupaten Karo.

Sejalan dengan pendapat Herzberg dalam Robbins (2008), menyatakan bahwa setiap orang ingin diikutsertakan dan ingin diakui sebagai orang yang berpotensi, dan pengakuan ini akan menimbulkan rasa percaya diri dan siap memikul tanggungjawab yang lebih besar.

2.3. Pengaruh Pengakuan Orang Lain terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 orang (53,3%) responden menyatakan pengakuan orang lain pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokter memiliki persepsi bahwa perhatian manajemen rumah sakit tentang pengakuan terhadap kinerja dokter kurang baik, sehingga kurang

termotivasi dalam melengkapi pengisian berkas rekam medis.

Hasil uji bivariat menunjukkan pengakuan orang lain berhubungan dengan kinerja ($p < 0,05$; $r = 0,798$) dan secara multivariat menunjukkan pengakuan orang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ($p < 0,05$). Mengacu kepada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengakuan orang lain yang dirasakan oleh dokter maka kinerja semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2011) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu pengakuan orang lain berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Kabanjaha Kabupaten Karo.

Menurut Herzberg dalam dalam Robbins (2008), menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, dalam diri individu sudah ada suatu dorongan untuk melakukan tindakan. Pengakuan terhadap prestasi merupakan alat motivasi yang cukup ampuh, bahkan bisa melebihi kepuasan yang bersumber dari kompensasi

3. Pengaruh Motivasi Ektrinsik terhadap Kepuasan Kerja

Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini meliputi; hubungan kerja, dan kondisi kerja.

3.1. Pengaruh Hubungan Kerja terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 32 orang (71,1%) responden hubungan kerja pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokter menyadari sepenuhnya bahwa hubungan kerja antar sesama rekan kerja dan atasan belum sepenuhnya harmonis.

Hasil uji bivariat menunjukkan hubungan kerja berhubungan dengan kinerja ($p < 0,05$; $r = 0,767$) dan secara multivariat menunjukkan hubungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ($p < 0,05$). Mengacu kepada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik hubungan kerja yang dirasakan oleh dokter maka kinerja semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elisa (2014) di RSUD H. Sahudin Kutacane menunjukkan bahwa faktor motivasi hubungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Demikian juga pada hasil penelitian Ginting (2011) menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik hubungan kerja berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herzberg dalam Robbins (2008), menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, haruslah didukung oleh suasana atau hubungan kerja yang harmonis antara sesama pegawai maupun atasan dan bawahan

3.2. Pengaruh Kondisi Kerja terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 orang (68,9%) responden kondisi kerja pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokter menyadari sepenuhnya bahwa kondisi kerja belum sepenuhnya mendukung kinerja dokter dalam melengkapi pengisian berkas rekam medis.

Hasil uji bivariat menunjukkan kondisi kerja berhubungan dengan kinerja ($p < 0,05$; $r = 0,571$) dan secara multivariat menunjukkan kondisi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ($p < 0,05$). Mengacu

kepada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik kondisi kerja yang dirasakan oleh dokter maka kinerja semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sakidjan (2013) menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan isian rekam medik adalah sarana yang terakit dengan kondisi kerja. Demikian juga pada hasil penelitian Ginting (2011) menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik kondisi kerja berpengaruh terhadap kinerja dokter dalam pengisian rekam medis di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Herzberg dalam Robbins (2008), menyatakan bahwa bahwa dengan kondisi kerja yang nyaman, aman dan tenang serta didukung oleh peralatan yang memadai, karyawan akan merasa betah dan produktif dalam bekerja sehari-hari.

4. Kinerja Dokter dalam Pengisian Berkas Rekam Medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan atas berkas rekam medis sebanyak 135 berkas atau sebanyak 3 berkas rekam medis untuk setiap dokter diketahui bahwa sebanyak 31 orang (68,9%) kategori tidak lengkap selebihnya kategori lengkap. Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja dokter dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Kinerja yang paling banyak tidak lengkap dalam pengisian berkas rekam medis adalah kinerja dokter spesialis, yaitu sebanyak 23 orang (88,5%).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa diantara aitem resume medis yang dominan tidak diisi dengan lengkap atau mencapai 50% adalah tentang

identitas pasien meliputi; penanggung pembayaran, jenis kepesertaan, rujukan, diagnosa awal/masalah waktu masuk. Untuk ringkasan, yaitu anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, terapi, diagnosis utama, diagnosis sekunder, dan tindakan demikian juga pada aitem keadaan waktu keluar, pengobatan lanjutan, pembubuhan nama dokter, tanggal dan pembubuhan tanda tangan dokter. Sedangkan data yang konsistensi di isi adalah kolom nama, tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hong dkk. (2015) di Hamilton, Ontario menyimpulkan bahwa dari 270 berkas rekam medis yang diobservasi ditemukan sebanyak 4 rekam medis (1,48%) tidak akurat dan 66 rekam medis (24,4%) tidak lengkap. Ketidakakuratan pencatatan yang umum dijumpai adalah masalah pengobatan diikuti riwayat medis dan alergi medis. Ketidaklengkapan pengisian secara umum dijumpai pada riwayat penyakit dan riwayat bedah pasien.

KESIMPULAN

1. Prestasi yang diraih berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
2. Tanggungjawab berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
3. Pengakuan orang lain berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
4. Hubungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis

di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

5. Kondisi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
6. Variabel motivasi intrinsik, yaitu prestasi yang diraih memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja dokter dalam pengisian berkas rekam medis.

SARAN

1. Pimpinan RSUD Deli Serdang;
 - a) Perlu memberikan imbalan berupa penghargaan materi dan non materi dalam bentuk piagam bagi dokter yang melengkapi pengisian rekam medis sesuai dengan kemampuan rumah sakit dan *punishment* berupa sanksi bagi dokter yang tidak melengkapi pengisian rekam medis dilakukan pendekatan secara persuasif melalui komite medik bagian rekam medik.
 - b) Mengupayakan melibatkan petugas rekam medis untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian berkas rekam medis sesuai dengan SOP. Jika hasil pemeriksaan ditemukan belum diisi dan dilengkapi, kewajiban dari petugas tersebut untuk mengingatkan kepada dokter yang bersangkutan dalam hal melaksanakan tanggungjawab mereka.
 - c) Mengupayakan peningkatan peran komite medik bagian rekam medik secara terus menerus untuk mengevaluasi pelaksanaan kelengkapan pengisian rekam medis sebagai pengakuan kerja melalui pertemuan khusus seperti dalam

acara minum kopi pagi duduk secara bersama.

- d) Mengupayakan melibatkan komite medik bagian rekam medik untuk meningkatkan peran dalam memelihara atau pembinaan hubungan kerja antar petugas medis dan non medis melalui pertemuan khusus antar petugas medis dan non medis agar bersemangat dalam bekerja.
- e) Mengupayakan kondisi kerja dokter yang nyaman dengan melengkapi fasilitas pendukung dalam kelengkapan pengisian rekam medis seperti kenyamanan ruang kerja dan alat tulis yang dibutuhkan.
- f) Mengupayakan peningkatan sosialisasi dan sanksi tentang pentingnya kelengkapan pengisian dan manfaat rekam medis secara berkala dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 1994. Pedoman Sistem Pencatatan Rumah Sakit (*Recam Medis/ Medical Record*); Jakarta.
- _____, 1994, Buku Pedoman Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit (Konsep Dasar dan Prinsip), Dirjen Pelayanan Medik, Jakarta.
- _____, 1997, Buku Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, Dirjen Yanmed Depkes RI, Jakarta.
- _____, 2004, Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2004, Tentang Praktik Kedokteran, Jakarta.
- _____, 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/ Menkes/Per/2008 tentang Rekam Medis, Jakarta.
- Elisa, Y, 2014. Analisis Kualitatif Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Dokter Dalam Kelengkapan Pencatatan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD H Sahudin Kutacane Aceh Tenggara. Tesis. S2 IKM, FKM USU, Medan
- Ginting., E.S., 2010. Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Dokter Dalam Pengisian Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo. Tesis. S2 IKM, FKM USU, Medan.
- Hanafiah, M. J., Amri A, 2008, Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan, Edisi 3, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Hatta, G., 2003. Pendidikan Rekam Medis. Jakarta : Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia.
- Hong, C. J., Kaur, M. N., Farrokhyar, F., & Thoma, A. 2015. Accuracy and completeness of electronic medical records obtained from referring physicians in a Hamilton, Ontario, plastic surgery practice: A prospective feasibility study. *Plastic Surgery*, 23(1), 48.

- Mathis, R.L., Jackson., J.H., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat .
- Nurjannah, I. 2001. Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien, Kualitas Pribadi Sebagai Sarana. Yogyakarta: PSIK FK UGM.
- Robbins, S.P, 2008. Perilaku Organisasi (Edisi ke-10 terjemahan), : Salemba Empat., Jakarta.
- Sakidjan, I., 2013. Analisis Kelengkapan Catatan Rekam Medis Kasus Tetralogy of Fallot pada Implementasi INA-CBGs di RSPJN Harapan Kita. Jakarta. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Volume I Nomor 1, Oktober 2014,
- Undang-undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Biro Hukum Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.